

Relationship Between Tooth Brushing With Toothpaste And Without Toothpaste To Dental Plaque Score In Elementary School Student

Hubungan Antara Sikat Gigi Menggunakan Pasta Gigi dan Tanpa Pasta Gigi Terhadap Score Plak Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar

Almujadi^{1a*}, Dwi Eni Purwati^{2b}

^{1,2} Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

^a pakalmujadi@yahoo.com

^b dwienipurwati79@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Keywords:

Score Plaque
Toothpaste

Kata Kunci:

Skor Plak
Pasta Gigi

ABSTRACT / ABSTRAK

Cleaned toothbrushing is an activity to clean all the surface of teeth by using tooth brush and tooth paste. This study purposes to know the relationship between tooth brushing with and without toothpaste and plaques score in elementary school students. This study used quasi experiment study design. This study population and subject were all of students in class IV and V SD Negeri Kandangan I and SD Negeri Kandangan II. Seventy students were divided into intervention and control group, with each group contained 35 students. Plaque data was evaluated by using plaque coloring material *disclosing solution* which was dropped on the tip of the tongue then spread on teeth surfaces. Plaque score was measured by *Personal Hygiene Performan-Modified* (PHP-M) technique using all plaque scores on the index teeth. Data analysis were performed by independent t-test, with normality and homogeneity test were performed before it. This study showed that there was significant difference in tooth plaque scores decline between experimental group and control group. Experimental group declined as much or 22,94, wherias control group declined at much as 11,00. This study concluded Tooth brushing with toothpaste could reduce plaque score in elementary school students compared to tooth brushing without toothpaste.

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa-sisa makanan dengan menggunakan bantuan sikat gigi dan pasta gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menyikat gigi menggunakan pasta gigi dan tanpa menggunakan pasta gigi terhadap skor plak pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Populasi sekaligus subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Kandangan I dan SD Negeri Kandangan II. Tujuh puluh siswa terbagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok 35 siswa. Data plak gigi diambil dengan menggunakan bahan pewarna plak berbentuk *disclosing solution* yang diteteskan pada ujung lidah lalu diratakan ke seluruh permukaan gigi. Skor plak pada gigi bercampur diukur dengan teknik *Personal Hygiene Performan-Modified* (PHP-M) dengan menggunakan seluruh skor plak pada gigi indeks. Analisis data digunakan uji-t antar kelompok (*independent t-test*), yang terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya. Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan penurunan skor plak gigi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol; dimana kelompok perlakuan menurun rata-rata sebesar 22,94; sedangkan pada kelompok kontrol menurun rata-rata sebesar 11,00. Kesimpulan: (1) Menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi dapat menurunkan skor plak gigi dibandingkan menyikat gigi tanpa menggunakan pasta gigi

***Corresponding Author:**

Almujadi,
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, Indonesia.
Email: pakalmujadi@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Plak merupakan salah satu penyebab terjadinya karies gigi. Plak adalah endapan lunak, tidak berwarna dan mengandung aneka ragam bakteri yang melekat erat pada permukaan gigi dan hanya dapat dilihat dengan zat pewarna. Umumnya plak didapati pada permukaan gigi yang sulit dibersihkan, kebanyakan pada leher gigi di dekat gusi dan sela-sela sempit di antara gigi¹.

Plak terjadi akibat terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat seperti gula dan makanan yang mengandung karbohidrat seperti gula dan makanan yang mengandung pelekat seperti roti, sereal, susu, soda, gula, kue atau permen yang tersisa pada gigi. Bakteri yang tertinggal di dalam mulut akan mencerna makanan-makanan ini dan mengubahnya menjadi asam. Bakteri, asam, sisa makanan dan air liur yang menyatu pada plak akan menempel erat pada gigi².

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa-sisa makanan dengan menggunakan bantuan sikat gigi dan pasta gigi. Lamanya menyikat gigi dianjurkan minimal 5 menit, tetapi umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimal 2 menit³. Pasta gigi yang digunakan bersama-sama dengan sikat gigi memiliki efek membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi-geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan⁴.

Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 siswa SD N Kandangan I, ada 4 siswa yang kadang-kadang tidak menggunakan pasta gigi pada saat menyikat gigi karena dilakukan dengan tergesa-gesa karena takut terlambat masuk sekolah. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh menyikat gigi menggunakan pasta gigi dan tanpa pasta gigi terhadap skor plak pada siswa SD N Kandangan I dan Kandangan II, Margodadi, Seyegan, Sleman.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu), untuk mengetahui hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dan tanpa pasta gigi terhadap skor plak pada siswa kelas IV dan V SD N Kandangan I dan Kandangan II, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan mengamati suatu peristiwa yang dilakukan secara bersamaan pada suatu waktu yang ditentukan⁵.

Desain penelitian dengan menggunakan pretest – posttest yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV - V SD N Kandangan I dan SD N Kandangan II sejumlah 70 siswa.

Sampel pada penelitian ini akan diambil sejumlah 70 siswa dengan kriteria populasi:

- a. Berumur 9 – 14 tahun
- b. Gigi tidak berjejal
- c. Bersedia mengikuti penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua siswa diambil untuk menjadi sampel. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 44 siswa SD N Kandangan I dan 26 siswa SD N Kandangan II, masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai kelompok perlakuan dengan melakukan menyikat gigi menggunakan pasta gigi sejumlah 35 siswa dan tanpa menggunakan pasta gigi sebagai kelompok kontrol sejumlah 35 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dan tanpa menggunakan pasta gigi terhadap skor plak telah dilakukan pada siswa kelas IV dan V SD N Kandangan I dan SD N Kandangan II yang berjumlah 70 orang siswa; dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 35 siswa sebagai kelompok perlakuan dan 35 siswa sebagai kelompok kontrol. Telah dijelaskan di atas, bahwa subjek pada penelitian ini berjumlah 70 orang siswa, yang terbagi menjadi dua kelompok; yaitu 35 siswa sebagai kelompok perlakuan (intervensi) dan 35 siswa sebagai kelompok kontrol. Sampel diambil dengan cara *purposive simple random sampling* dimana semua subjek penelitian telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun karakteristik subjek penelitian atau responden disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (n= 70)

No.	Karakteristik Subjek	Keterangan	Kelompok			
			Perlakuan		Kontrol	
			f	%	f	%
1.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	20	57,1	22	62,9
		b. Perempuan	15	42,9	13	37,1
2.	Umur	a. 9 tahun	2	5,7	2	5,7
		b. 10 tahun	13	37,1	13	37,1
		c. 11 tahun	10	28,6	13	37,1
		d. 12 tahun	8	22,9	6	17,1
		e. 13 tahun	1	2,9	1	2,9
		f. 14 tahun	1	2,9	0	0,0

Tabel karakteristik responden, diketahui bahwa dari 35 subjek penelitian siswa kelas IV dan V SD N Kandangan I dan II sebagai kelompok perlakuan, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (57,1%); demikian juga dari 35 subjek penelitian siswa kelas IV dan V SD N Kandangan I dan II sebagai kelompok kontrol, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (62,9%).

Dilihat dari umurnya, pada siswa kelas IV dan V SD N Kandangan I dan II sebagai kelompok perlakuan, mayoritas berumur 10 tahun (37,1%); adapun pada siswa kelas kelas IV dan V SD N Kandangan I dan II sebagai kelompok kontrol mayoritas berumur 10 dan 11 tahun (masing-masing 37,1%).

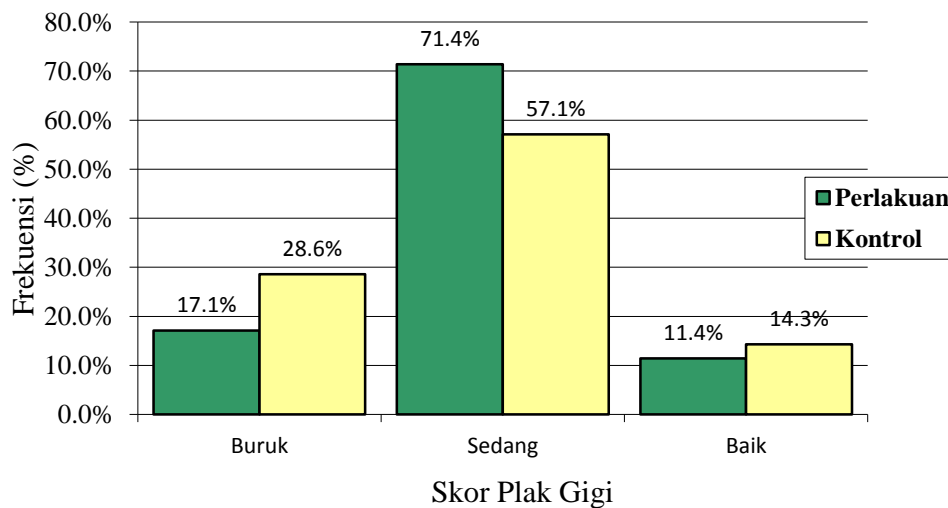
Data skor plak gigi bercampur pada penelitian ini diukur dengan teknik Personal Hygiene Performan-Modified (PHP-M) dengan menggunakan seluruh skor plak pada gigi indek. Apabila terdapat warna merah pada area yang dinilai maka diberi tanda (+), jika tidak ada warna merah diberi tanda (-). Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengecekan kelengkapan data, dan dilanjutkan dengan tabulasi data. Tabulasi data ini meliputi: pemberian skor (scoring), pemberian kode (coding), dan mengorganisasikan data, agar dapat dilakukan pengolahan data. Pengolahan atau analisis data pada penelitian ini digunakan bantuan software komputer, hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses analisis. Berikut disajikan hasil analisis univariat atau analisis deskripsi pada masing-masing variabel penelitian.

Skor plak sebelum menyikat gigi pada kelompok perlakuan, yaitu menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi; berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software komputer diperoleh mean pada kelompok perlakuan= 32,86; median= 34,00; mode= 35 dan SD= 8,275; sedangkan pada kelompok kontrol (menyikat gigi tanpa menggunakan pasta gigi) diperoleh mean= 33,34; median= 33,00; mode= 28 dan SD= 11,180. Distribusi skor plak pada permukaan gigi sebelum perlakuan (pre-test) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Skor Plak Gigi Sebelum Perlakuan (Pre-test)

Skor Plak Gigi	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol		F	%
	f	%	f	%		
Baik (0 – 20)	4	11,4	5	14,3	9	12,9
Sedang (21 – 40)	25	71,4	20	57,1	45	64,3
Buruk (41 – 60)	6	17,1	10	28,6	16	22,9
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa skor plak gigi sebelum perlakuan, pada kelompok perlakuan mayoritas berada pada kategori sedang (71,4%); demikian juga pada kelompok kontrol, mayoritas berada pada kategori sedang (57,1%). Distribusi frekuensi skor plak gigi pada siswa SD kelas IV dan V SD N Kandangan I dan SD N Kandangan II pada masing-masing kelompok sebelum perlakuan (pre-test) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



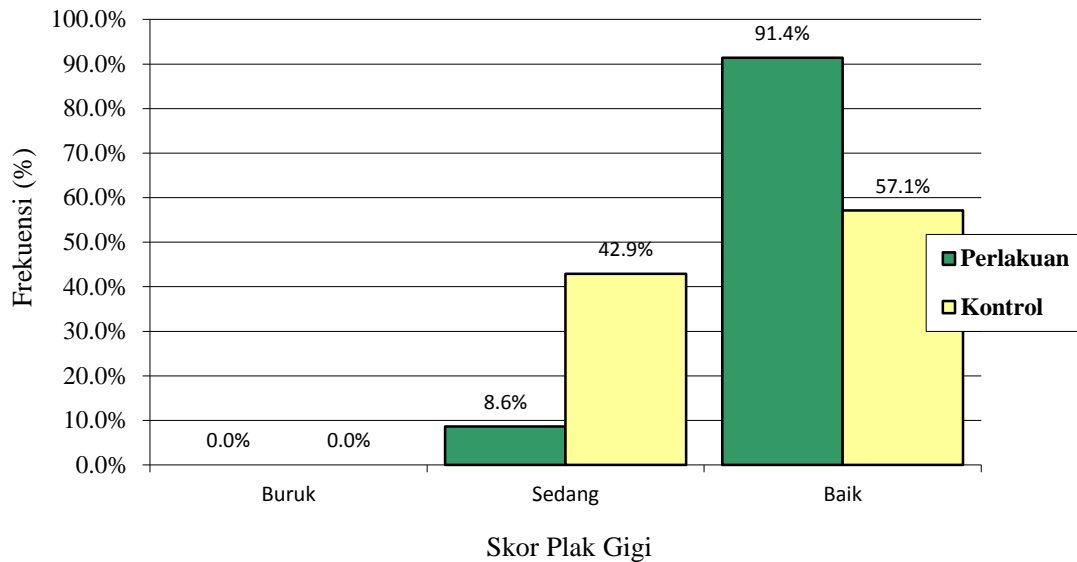
Gambar 1. Histogram Skor Plak Gigi Sebelum Perlakuan (Pre-test)

Skor plak sesudah menyikat gigi pada kelompok perlakuan, yaitu menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi; berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh *mean* pada kelompok perlakuan= 9,91; *median*= 8,00; *mode*= 8 dan SD= 6,400; sedangkan pada kelompok kontrol (menyikat gigi tanpa menggunakan pasta gigi) diperoleh *mean*= 22,34; *median*= 23,00; *mode*= 29 dan SD= 6,987. Distribusi skor plak pada permukaan gigi sebelum perlakuan (pre-test) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Plak Gigi Sesudah Perlakuan (Post-test)

Skor Plak Gigi	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol		F	%
	f	%	F	%		
Baik (0 – 20)	32	91,4	15	42,9	47	67,1
Sedang (21 – 40)	3	8,6	20	57,1	23	32,9
Buruk (41 – 60)	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa skor plak gigi sesudah perlakuan, pada kelompok perlakuan mayoritas berada pada kategori baik (91,4%); sedangkan pada kelompok kontrol, mayoritas berada pada kategori sedang (57,1%). Distribusi frekuensi skor plak gigi pada siswa SD kelas IV dan V SD N Kandangan I dan SD N Kandangan II pada masing-masing kelompok sesudah perlakuan (*post-test*) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Histogram Skor Plak Gigi Sesudah Perlakuan (*Post-test*)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan teknik uji t antar kelompok (*independent t-test*). Penggunaan t-test ini harus memenuhi prasyarat distribusi normal dan variansi antar kelompok homogen. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dipergunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer, dan hasil pengujian normalitas sebaran secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Distribusi Data Skor Plak Gigi	<i>Kolmogorov Smirnov</i>		Kesimpulan
	Z	p (sig.)	
Sebelum Sikat Gigi	0,444	0,898	Normal
Sesudah Sikat Gigi	0,981	0,291	Normal
Penurunan	0,641	0,801	Normal

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa semua hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov Z Test* tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$); yang berarti bahwa semua data pada penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji F, dan hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Antar Kelompok

Distribusi Data Skor Plak Gigi	Hasil		Kesimpulan
	F _{Hitung}	p (sig.)	
Sebelum Sikat Gigi	3,297	0,074	Homogen
Sesudah Sikat Gigi	3,474	0,067	Homogen
Penurunan	0,065	0,799	Homogen

Berdasarkan ringkasan uji homogenitas tersebut di atas, diketahui bahwa semua F_{hitung} tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%; hal ini ditunjukkan dengan $p > 0,05$. Karena $p > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada perbedaan antara varians semua data, yaitu: data skor plak baik sebelum perlakuan (*pre-test*), sesudah perlakuan (*post-test*) dan peningkatan/penurunan (*gain score*). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah: “ada hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis teori atau hipotesis alternatif (H_a); guna pengujian hipotesis, hipotesis tersebut diubah ke dalam hipotesis nihil atau *null hypothesis* (H_0), yaitu “tidak ada hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar”. Pengujian hipotesis tersebut digunakan analisis bivariat pada analisis statistik parametrik. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan uji t antar kelompok (*independent t-test*) dan analisis data pada penelitian ini digunakan bantuan *software* komputer, hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Uji-t Antar Kelompok (*Independent T-test*)

Sumber Data: Skor Plak Gigi	Kelompok	Mean \pm SD	Mean Different	t _{hitung}	p
Sebelum Menyikat Gigi	Perlakuan	32,86 \pm 8,275	-0,49	-0,207	0,837
	Kontrol	33,34 \pm 11,180			
Sesudah Menyikat Gigi	Perlakuan	9,91 \pm 6,400	-12,43	-7,760	0,000*)
	Kontrol	22,34 \pm 6,987			
Penurunan	Perlakuan	22,94 \pm 8,160	11,94	6,360	0,000*)
	Kontrol	11,00 \pm 7,538			

Dari hasil analisis seperti terlihat pada tabel tersebut di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan skor plak gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar sebelum perlakuan (*pre-test*) antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -0,207$ dengan $p = 0,837$; ternyata $p > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Ada perbedaan yang signifikan skor plak gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar sesudah perlakuan (*post-test*) antara kelompok perlakuan (menyikat gigi dengan pasta gigi) dengan kelompok kontrol (menyikat gigi tanpa pasta gigi). Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -7,760$ dengan $p = 0,000$; ternyata $p > 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- 3) Ada perbedaan yang signifikan penurunan skor plak gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar antara kelompok perlakuan (menyikat gigi dengan pasta gigi) dengan kelompok kontrol (menyikat gigi tanpa pasta gigi). Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 6,360$ dengan $p = 0,000$; ternyata $p > 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan: “tidak ada hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar” ditolak; dan hipotesis alternatif atau hipotesis asli (H_a) yang menyatakan “ada hubungan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar” diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor plak gigi sesudah perlakuan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol; juga dilihat dari adanya perbedaan penurunan skor plak gigi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Pada data awal (sebelum menyikat gigi), pada kedua kelompok tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$); akan tetapi pada data akhir (sesudah menyikat gigi) terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Dilihat dari rata-rata skor plak gigi akhir, pada kelompok perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 9,91 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor plak gigi pada kelompok kontrol 22,34 (semakin rendah skor plak gigi, semakin baik).

Hal demikian juga didukung dengan adanya perbedaan yang signifikan penurunan skor plak gigi antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol; dimana kelompok perlakuan menurun rata-rata sebesar 22,94; sedangkan pada kelompok kontrol menurun rata-rata sebesar 11,00. Dengan demikian dapat dilihat tingkat efektivitas menyikat gigi dengan pasta gigi pada penelitian ini sebesar $= (22,94/32,86) \times 100\% = 69,81\%$; sedangkan tingkat efektivitas menyikat gigi tanpa pasta gigi pada penelitian ini sebesar $= (11,00/33,34) \times 100\% = 32,99\%$. Dengan demikian, menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi lebih efektif dalam menurunkan plak gigi, dibandingkan dengan menyikat gigi tanpa menggunakan pasta gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar. Hal ini karena pasta gigi atau yang kita kenal dalam bahasa sehari-hari odol, komposisinya adalah: a) Bahan penggosok, yang digunakan kalium karbonat atau bisa juga dipakai magnesium karbonat; b) Bahan yang menimbulkan busa bisa digunakan sabun, baik sabun yang lunak maupun yang keras; c) Bahan pembasah yang berguna mempertahankan supaya pasta gigi tidak kering yaitu glyserin; d) *Corrigens saporis* yaitu bahan obat yang menghilangkan rasa tidak enak, bisa dipakai sacharin atau turunan-turunannya yang memberikan rasa manis. Glycerin disamping sebagai pembasah juga merupakan *corrigens saporis*; e) *Corrigens odoris* yaitu bahan obat guna menghilangkan bau tidak enak, bisa digunakan minyak yang menguap seperti minyak adas, minyak cengkeh dan sebagainya; f) Fluor digunakan untuk memperkuat lapisan email gigi yaitu yang biasanya dipakai *natriummonofluorofosfat*, *natrium fluoride* dan senyawa *aminofluorida*⁶.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pasta gigi dalam menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar lebih efektif dalam menurunkan skor plak gigi, dibandingkan tanpa penggunaan pasta gigi. Penggunaan pasta gigi dalam menyikat gigi pada penelitian ini mempunyai tingkat efektivitas menurunkan skor plak gigi sebesar 69,81%; sedangkan tanpa pasta gigi sebesar 32,99%. Ada hubungan positif yang signifikan menyikat gigi menggunakan pasta gigi dengan skor plak pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar.

REFERENCE

1. Depkes RI. 2004. *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
2. Hermawan, R. 2010. *Menyehatkan daerah mulut*. Yogyakarta: Buku Biru.
3. Setyaningsih, D. 2007. *Menjaga kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta : CV. Sinar Cemerlang.
4. Putri, M. H., Eliza H., dan Neneng N. 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
5. Riwidigdo, H, 2009, *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
6. Machfoedz, I., dan Zein, A. Y. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Firamaya.